

## **Kata Pengantar**

Buku berjudul 'Sketsa Politik Pilkada Kalsel ini' secara khusus sarat dengan potret dinamika politik local di Kalimantan Selatan, yang dipengaruhi pula oleh berbagai kebijakan pemerintah yang menyangkut masalah desentralisasi dan otonomi daerah.

Tidak dapat dibantah, bahwa sejak reformasi politik tahun 1998, geliat demokratisasi di Indonesia menghasilkan sejumlah persoalan kepemimpinan politik dalam pemerintahan yang harus ditangani dengan baik, dalam arti telah menimbulkan implikasi negatif dan justru memecah ikatan kebhinekaan yang telah disepakati oleh para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu upaya untuk mencapai demokratisasi politik, yang diharapkan dapat mendorong tercapainya kesejahteraan memadai dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, yang melalui penyelenggaraan pemerintahan di daerah yang lebih humanis, aspiratif terhadap kepentingan local namun tetap dalam koridor hukum dan keberadaan politik nasional.

Mengupas tentang pilkada, tidak akan lepas dari eksistensi sejumlah peraturan yang berlaku, norma dan etika politik yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi universal. Namun persoalannya, ternyata mengikuti 'aturan main' dan patuh terhadap etika bernegara- berpolitik tidak mudah diikuti oleh para elit politik dan pemerintahan

Hal ini dikarenakan penafsiran terhadap jalannya pemerintahan yang berkeadilan sering ditafsir secara integralistik- sepihak. Akibatnya, berbagai peraturan yang sesungguhnya bisa dipakai untuk menjalankan keberadaan dalam pemerintahan yang berpihak kepada rakyat, tidak berjalan dengan baik dan cenderung hanya dipakai sebagai retorika oleh sejumlah elit politik dan penguasa dalam pemerintahan.

Membaca buku ini serasa menjelajah Kalimantan Selatan yang tidak sebatas dengan aspek demografis, tetapi juga berinteraksi dengan nilai-nilai sosial politik masyarakat yang sedemikian kompleks.

Sebagai staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Lambung Mangkurat, Bachruddin Ali Achmad dan Budi Suryadi, berupaya Membedah masalah pilkada, bukan sebatas pada hiruk pikuk yang menyisakan sejumlah persoalan faktual dalam pelaksanaan pilkada tersebut, tetapi juga menganalisis pilkada dari sudut ilmiah yang merujuk pada aspek komunikasi, politik, dan pemerintahan.

Pemaparan pilkada dalam buku ini menyangkut pelaksanaan pilkada di wilayah Provinsi Kalsel dan realitasnya. Semua topik tersebut diharapkan tidak sekadar digunakan untuk dokumentasi belaka, tetapi selayaknya jika dikaji lebih seksama sejauhmana implikasinya dalam dinamika politik lokal di Kalsel.

Esensinya, topik demi topik dari buku ini, sejatinya dapat dipakai sebagai salah satu pijakan untuk menjalankan pemerintahan local yang lebih baik, dan secara khusus sebagai bahan masukan bagi para elit politik, pemerintahan dan tokoh-tokoh NGO's untuk penyelenggaraan pilkada yang lebih berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat.

Akhir kata , sebagai sebuah buku yang penuh dengan gambaran faktual yang terhadap kehidupan politik dan pemerintahan di Kalimantan Selatan, buku Bachruddin Ali Achmad dan Budi Suryadi ini selayaknya jika disikapi dengan baik dan proporsional, dengan harapan akan muncul ide maupun pemikiran yang lebih baik lagi tentang bagaimana menciptakan pemerintahan yang berpihak kepada rakyat, khususnya Kalimantan Selatan dan Indonesia pada umumnya.

Jakarta, 1 Desember 2008

Dr.Eko Harry Susanto,M.Si